BAGIAN I

- Latar Belakang
- Permasalahan Perancangan
- Metode Perancangan
- Metode Pemecahan Persoalan Perancangan
- Originalitas dan Kebaruan



PENGERTIAN KAMPUNG WISATA

Kampung Wisata adalah sebuah ungkapan manusia yang menyuguhkan tujuan wisata yang berada di perkampungan, daerah yang menjadi tujuan wisata yaitu daerah yang memiliki potensi seperti atraksi dan objek-objek wisata yang menarik. Dalam perwujudannyya kampung wisata sudah seharusnya dapat memenuhi tuntutan-tuntutan yang menyangkut fasilitas wisata, sirkulasi, dan pengolahan ruang luar yang memiliki banyak keanekaragaman. Objek atau Daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga :

- Objek Wisata Alam: laut, pantai, gunung, danau, sungai, flora, fauna, kawasan lindung, cagar alam, dan pemandangan alam.
- Objek Wisata Budaya: upacara kelahiran, tarian-tarian tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, upacara laut, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, pertunjukan tradisional, festival budaya, adat istiadat lokal, music klasik/tradisional, museum, dan lain-lain.
- Objek Wisata Buatan: sarana dan fasilitas olahraga, Taman Bermain, Taman rekreasi, pusat perbelanjaan (art shop), tempat pemancingan, panggung kesenian, restoran, pasar seni, dan lain-lain.

Kota Yogyakarta sendiri memliki 17 Kampung wisata tetapi hanya 5 diantaranya yang masih terus berkembang dengan baik yaitu Dewobronto, Rejowinangun, Dipowinatan, Cokrodinatan, dan Pakualaman. Wali kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan beliau menginginkan kampung wisata yang menawarkan paket wisata yang menarik. Di paket itu, harus memaparkan apa yang wisatawan bisa lihat, makan, beli, dan yang dilakukan di sana. Dan tingkat kunjungan wisatawan adalah indikator utama keberhasilan kampung wisata. Selain itu, kampung wisata harus menjaga ketertiban, keamanan, dan kebersihan agar wisatawan merasa nyaman.

KAMPUNG WISATA SEKAR NITI

Salah satu Kampung Wisata yang ada di Kota Yogyakarta yaitu Kampung Wisata Sekar Niti. Sekar Niti adalah kawasan Sub-urban yang masih melestarikan budaya setempat, terlihat dengan adanya nilai-nilai seni di Kampung ini, Sekar Niti merupakan Kampung wisata yang berada di Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Cukup banyak potensi yang dimiliki oleh Sekar Niti, antara lain yaitu : Tari klasik jawa, karawitan klasik, mondrowanaran, karawitan gagrak anyar, keroncong tempo dulu, cokek'an, music modern dan electone, keroncong modern. Selain itu, Kampung wisata ini juga memiliki potensi kerajinanseperti batik, patung, Bunga kering, bunga kertas, dan bordier. Kemudian juga terdapat budidaya kelinci, lele, dan jamur.



GAMBAR : AGROWISATA SEKAR NITI
SUMBER : DOKUMEN PRIBADI, 2016

Menurut Rusjono, Pengurus Kampung wisata Sekar Niti (2016), Kampung Sekar Niti sebenarnya tidak layak dikatakan sebagai kampung wisata karena fasilitas-fasilitas wisatanya tidak menunjang untuk di suguhkan kepada pengunjung/wisatawan. Selain itu, banyak dari potensi-potensi budaya di Sekar Niti sudah mulai vakum/mati karena kurangnya SDM dan kemauan masyarakat untuk ikut serta dalam kepengurusan Kampung wisata.

KONDISI SUNGAI WINONGO

Kampung Wisata Sekar Niti merupakan salah satu Kampung yang di aliri oleh Sungai Winongo. Sungai Winongo yang berada di kawasan Sekar Niti ini hanya terdapat ruang terbuka hijau pasif dan tidak dijadikan sebagai area permukiman.



GAMBAR : KONDISI SUNGAI WINONGO KAMPUNG SEKAR NITI
SUMBER : DOKUMEN PRIBADI, 2016

Dapat dilihat dari gambar tersebut, Kondisi Sungai Winogo yang melewati kawasan Sekar Niti ini masih terawat dan terjaga dengan baik. Menurut pak Gaos (ketua RT 62 Sungai Winongo yang melewati kampung wisata Sekar Niti harus dirawat dan dijaga kelestariannya. Masyarakat sangat ditekankan untuk tidak membuang sampah, buang air besar, dan membuang limbah di Sungai karena jika melanggar akan dikenakan sanksi, tanpa peraturan tersebut pun masyarakat Sekar Niti sudah memiliki kesadaran sendiri untuk menjaga lingkungannya.

Sungai Winongo yang terdapat di Kampung wisata Sekar Niti merupakan salah satu potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk pembengangan fasilitas wisata Sekar Niti. Sudah lama masyarakat menginginkan agar sungai Winongo dapat dijadikan sebagai area wisata, tetapi sampai saat ini hal tersebut belum terwujud dikarenakan terdapat kendala-kendala tertentu.



GAMBAR : BANTARAN SUNGAI WINONGO
SUMBER : DOKUMEN PRIBADI, 2016

Pada Bantaran Sungai winongo hanya terdapat Ruang Terbuka Hijau Pasif yang didalamnya tidak terjadi aktivitas apapun dan hanya berfungsi secara ekologis, padahal Bantaran sungai winongo tersebut dapat dijadikan sebagai Ruang Terbuka Hijau Aktif yang dapat berfungsi secara Ekologis, Ekonomi, Estetika, dan Sosial Budaya. Tetapi kendalanya Bantaran sungai winongo ini merupakan area wedhi kengser yang tidak boleh dibangun Bangunan yang bersifat permanen dan dapat merusak lingkungan sekitar.

Oleh sebab itu, Penulis memiliki gagasan untung merancang sebuah fasilitas Ekowisata dengan menggunakan pendekatan bangunan semi permanen yang berbasis material lokal. Agar dapat memanfaatkan bantaran sungai Winongo sebagai area wisata yang menarik minat wisatawan namun tetap menjaga kelestarian lingkungan, kemudian dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan tentunya dapat melayakkan kampung Sekar Niti sebagai Kampung Wisata.

FASILITAS EKOWISATA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN DAN EKONOMI WARGA

Menurut World conservation Union (IUCN) ekowisata merupakan perjalanan yang merespon lingkungan ke daerah alam, untuk menikmati dan menghargai alam (serta budaya) yang mempromosikan konservasi, memiliki dampak rendah dari pengunjung, dan memberikan keterlibatan aktif masayakat lokal yang menguntungkan sosial-ekonomi mereka.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekowisata adalah salah satu cara yang tentunya dapat digunakan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan. Sungai Winongo yang merupakan potensi besar Kampung Wisata Sekar Niti sudah pernah direncanakan melalui FKWA (Forum Komunitas Winongo Asri) menjadi salah satu area wisata, namun belum terealisasikan sampai sekarang.

Perancangan yang penulis usulkan dalam karya tugas akhir ini adalah melayakkan kampung Sekar Niti sebagai kampung wisata dengan menghadirkan fasilitas ekowisata di kawasan Bantaran Sungai Winongo tetapi tetap dapat menjaga kelestarian lingkungan dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

PENDEKATAN PERANCANGAN ARSITEKTUR SEMI-PERMANEN

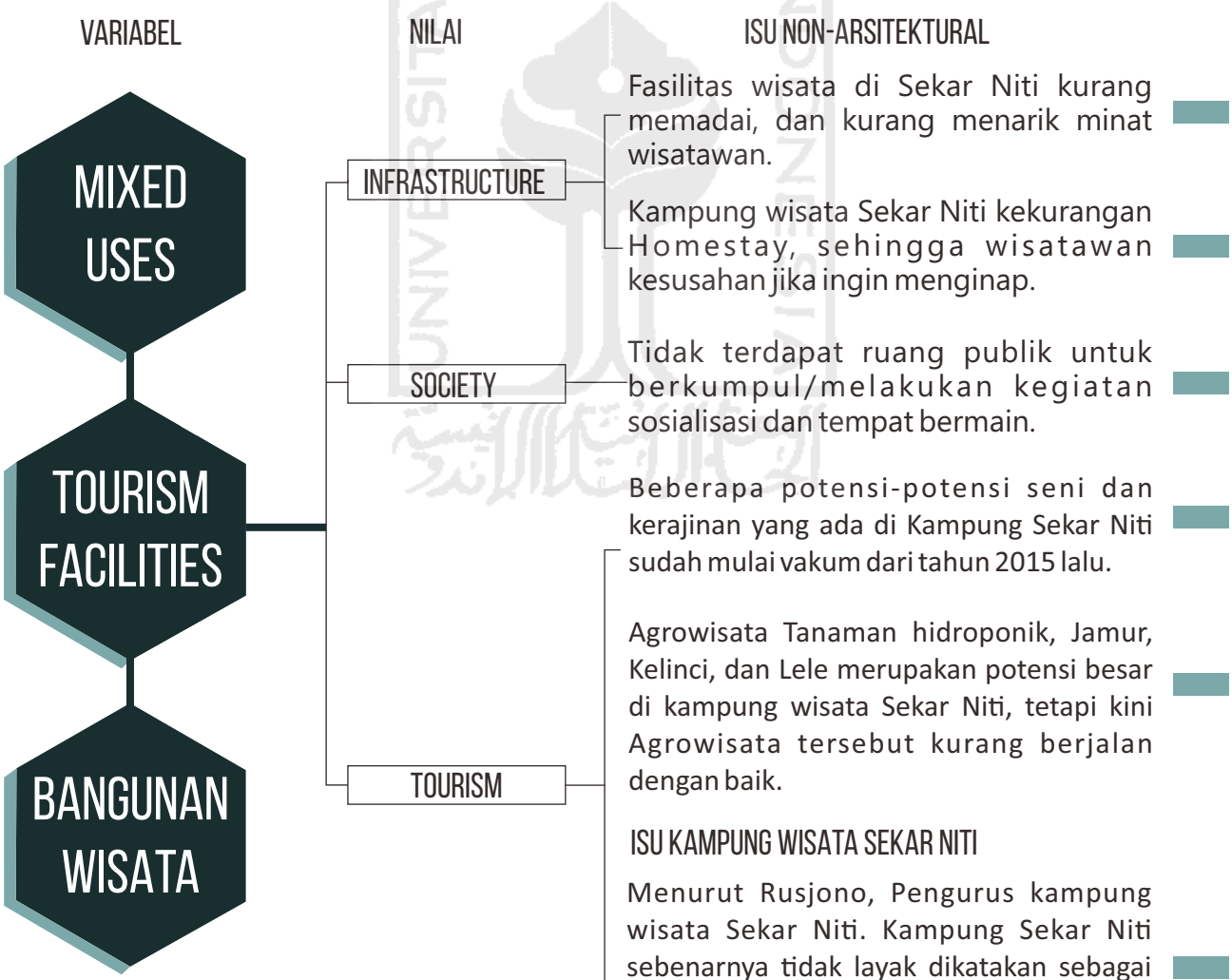
Arsitektur Semi-permanen adalah bangunan yang umurnya hanya 5-15 tahun, dan dapat di bongkar atau dipindahkan kapan saja. Dalam Karya perancangan ini penulis akan menerapkan bangunan semi permanen dan material lokal yang didapatkan di Kawasan Kampung Sekar Niti dan sekitarnya (dalam radius 100m-5km) yang digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan fasilitas wisata yang akan di desain. Alasannya karena fasilitas wisata ini terletak di bantaran sungai, oleh sebab itu harus tetap menjaga kelestarian lingkungannya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penulis ingin menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dengan Memanfaat Sungai Winongo yang berada dikawasan Kampung wisata Sekar Niti dengan cara menambahkan fasilitas Ekowisata di Bantaran Sungai Winongo dengan menggunakan pendekatan perancangan bangunan Semi Permanen dan menggunakan Material lokal, yang bertujuan untuk melayakkan kampung Sekar Niti sebagai Kampung wisata dan dapat meningkatan perekonomian masyarakat Sekar Niti, tetapi tetap menajaga kelestarian lingkungan.

Dari hasil Wawancara dengan beberapa Tokoh Masyarakat Sekar Niti dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki banyak Harapan dan Impian untuk membangun Kampung Sekar Niti dan Melayakkan Kampung Sekar Niti sebagai Kampung Wisata. Terdapat banyak hambatan yang mengakibatkan vakum-vakumnya kegiatan seni, sosial, dan Budaya yang menjadi daya tarik Kampung Wisata Sekar Niti. Hambatan-hambatan tersebut misalnya seperti :

1. Kekurangan SDM
2.Masyarakat sudah mulai sibuk dengan kegiatan masing-masing
3. Masyarakat Enggan mengelola karena gajinya kecil.

PERMASALAHAN NON-ARSITEKTURAL DAN ARSITEKTURAL



ISU ARSITEKTURAL

TOURISM FACILITIES

- PEMANFAATAN LAHAN
  - Bantaran sungai Winongo kurang dimanfaatkan dengan baik, sehingga hanya menjadi ruang terbuka hijau pasif yang tidak terjadi aktivitas apapun didalamnya.
- WISATA
  - Sekar Niti merupakan Kampung wisata yang memiliki Budidaya ternak Kelinci, sehingga dibutuhkannya Desain kandang kelinci yang aman dari predator karena banyak kelinci yang mati dimakan oleh ular.

LANDSCAPE KAWASAN

- INFRASTRUKTUR
  - Tidak terdapat Pedestrian untuk pejalan kaki/kaum disabel, dan jalur untuk pesepeda.
  - Sering terjadi Banjir karena aliran air dan tempat reapan/selokan sudah berubah menjadi perkerasan.

VARIABEL	PARAMETER	ANALISIS	
FASILITAS WISATA	VISUAL	Kampung wisata Sekar Niti sebagai lokasi perancangan.	KAJIAN KONTEKS
		Konsep Perancangan Kampung wisata Sekar Niti sebagai lokasi perancangan. Konsep perancangan :	
MIXED-USES	BENTUK & MASSA	1. Bentuk dan Material a. Bentuk bangunan Ekowisata b. Material lokal pada kawasan	
BANGUNAN WISATA	DIMENSI RUANG	2. Tata ruang luar Fasilitas ekowisata	
LANDSCAPE KAWASAN		3. Konsep Tapak (Landscape) - Place- Making Concept - Creative Space (Quality of Place).	
		Property Size 1.1 Minimum anak-anak 1.2 Maximum Orang Dewasa	PENGGUNA
PROGRAM DAN KEBUTUHAN RUANG		1. Pengguna & Aktivitas 2. Impian Masyarakat Sekar Niti 3. Macam Fasilitas Ekowisata	KEGIATAN WISATA

MASALAH UMUM

Bagaimana merancang Fasilitas Ekowisata di bantaran sungai winongo yang dapat mengembangkan dan mewadahi berbagai kegiatan wisata Sekar Niti yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, menarik minat wisatawan, dan meningkatkan kualitas lingkungan.

MASALAH KHUSUS

Bagaimana menata landscape fasilitas ekowisata di bantaran sungai winongo yang dapat meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan?

Bagaimana merancang bentuk dan material bangunan yang merespon kondisi eksisting bantaran sungai Winongo dengan penerapan arsitektur semi permanen berbasis material lokal dan bentuk yang menarik minat wisatawan?

Bagaimana merancang tata ruang luar yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan wisata berupa agrowisata, glamping, taman bermain/rekreasi, art Space, area kuliner & souvenir, ampiteater, area olahraga, dan tempat pemancingan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat?

PREDIKSI PEMECAH PERMASALAHAN



TUJUAN PERANCANGAN

Merancang Fasilitas Ekowisata di ruang pasifbantaran sungai winongo yang dapat mengembangkan dan mewadahi berbagai kegiatan wisata Sekar Niti yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, menarik minat wisatawan, dan meningkatkan kualitas lingkungan.

SASARAN PERANCANGAN

Mengembangkan Kampung wisata Sekar Niti dengan menambah fasilitas Ekowisata yang mewadahi berbagai kegiatan wisata yang dilokasikan di Ruang terbuka hijau pasif bantaran sungai Winongo dengan mengubahnya menjadi Ruang Terbuka Hijau Publik dengan menerapkan arsitektur semi-permanen yang berbasis material lokal.

KERANGKA BERPIKIR

ISU LATAR BELAKANG

- Beberapa potensi-potensi wisata yang ada di Kampung Sekar Niti sudah mulai vakum dari tahun 2015 lalu.
- Bantaran sungai Winongo kurang dimanfaatkan dengan baik, sehingga hanya menjadi ruang terbuka hijau pasif yang tidak terjadi aktivitas apapun didalamnya.
- Menurut Rusjono, Pengurus kampung wisata Sekar Niti. Kampung Sekar Niti sebenarnya tidak layak dikatakan sebagai Kampung Wisata, karena fasilitas dan sarana wisatanya kurang memadai untuk disuguhkan kepada wisatawan.

MASALAH UMUM

Bagaimana merancang Fasilitas Ekowisata di ruang pasif bantaran sungai winongo yang dapat mengembangkan dan mewadahi berbagai kegiatan wisata Sekar Niti yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, menarik minat wisatawan, dan meningkatkan kualitas lingkungan.

MASALAH KHUSUS

- Bagaimana menata landscape fasilitas ekowisata di bantaran sungai winongo yang dapat meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan?
- Bagaimana merancang bentuk dan material bangunan yang merespon kondisi eksisting bantaran sungai Winongo dengan penerapan arsitektur semi permanen berbasis material lokal dan bentuk yang menarik minat wisatawan?
- Bagaimana merancang tata ruang luar yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan wisata berupa agrowisata, glamping, taman bermain/rekreasi, art Space, area kuliner & souvenir, ampiteater, area olahraga, dan tempat pemancingan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat?

ANALISIS

Kampung wisata Sekar Niti sebagai lokasi perancangan.
Konsep perancangan :
1. Bentuk dan Material
   a. Bentuk bangunan Ekowisata
   b. Material lokal pada kawasan
2. Tata ruang luar Fasilitas ekowisata

3. Konsep Tapak (Landscape)
   - Place- Making Concept
   - Creative Space (Quality of Place).

Property Size
1.1 Minimum anak-anak
1.2 Maximum Orang Dewasa

KEGIATAN EKOWISATA

1. Pengguna & Aktivitas
2. Impian Masyarakat Sekar Niti
3. Macam Fasilitas Ekowisata

BENTUK DAN MATERIAL | TATA RUANG LUAR | LANDSCAPE

SINTESIS

1. Landscape yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan mewadahi fasilitas ekowisata.

2.Bentuk dan Material yang merespon kondisi eksisting dengan menerapkan Arsitektur Semi permanen berbasis material lokal dan dapat menarik minat wisatawan.

3.Tata ruang luar yang memfasilitasi dan mengembangkan kegiatan wisata kampung Sekar Niti untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

KONSEP DESAIN
↓
SISTEMATIK DESAIN
PENGUJIAN DESAIN
↓
DESAIN

LINGKUP PERANCANGAN

Dalam perancangan Fasilitas Ekowisata kampung wisata Sekar Niti, berikut ini adalah lingkup perancangan agar perancangan menjadi lebih fokus, diantaranya adalah:

1. Pengguna yang menjadi sasaran perancangan fasilitas Ekowisata kampung wisata Sekar Niti adalah Masyarakat Umum, mulai dari anak-anak, orang dewasa, dan kaum disable.

2. Perancangan kawasan Ekowisata kampung wisata Sekar Niti di tekankan pada kebutuhan fasilitas wisata yang didapatkan dari potensi-potensi, keinginan, dan kebutuhan masyarakat setempat dalam upaya melayakkan kampung Sekar Niti sebagai kampung wisata.

3. Lingkup Arsitektural

a. Lingkup mengenai perancangan bangunan fasilitas ekowisata yang menerapkan Arsitektur semi permanen.

b. Lingkup mengenai penggunaan Material lokal kampung Sekar Niti sebagai bahan bangunan ekowisata.

c. Lingkup mengenai perancangan Landscape yang mewadahi semua aktivitas wisata dan accessible.

METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada rancangan ini di dapatkan dari site langsung dan dari studi literature. Pengumpulan data yang di dapatkan penulis dari site langsung didapatkan melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat setempat. Pengamatan terhadap objek sudah dilaksanakan penulis pada saat membuat karya tulis ilmiah. Data yang di dapatkan melalui pengamatan langsung terhadap lokasi Studio Perancangan Arsitektur 7 dengan menggunakan metode co-desain sehingga penulis dapat mengetahui apa impian-impian dan permasalahan yang terdapat di Kampung wisata Sekar Niti, kemudia melihat kondisi fisik Kampung Sekar Niti, kondisi fisik Sungai Winongo, pengamatan aktivitas warga, dan prilaku warga terhadap sungai.

Melalui wawancara singkat dengan Tokoh-tokoh Masyarakat RW 12 Kampung wisata Sekar Niti, penulis mendapatkan data berupa jumlah RT, cerita singkat perkembangan kampung wisata Sekar Niti, impian masyarakat dan dan masalah apa saja yang sedang mereka hadapi. Sedangkan data yang didapatkan penulis dari studi literature berupa kajian-kajian mengenai teori yang akan diterapkan dalam perancangan ini.

METODE PERANCANGAN PENA

Metode yang digunakan dalam perancangan fasilitas Ekowisata kampung Sekar Niti, Yogyakarta ini adalah metode perancangan dari William Pena.

Metode William Pena terdapat 2 tahapan yaitu:

- Tahap pertama dilakukan adalah mengumpulkan data baik itu data primer maupun data sekunder.

- Tahap kedua yaitu mengembangkan hasil analisis dan sintesis ke dalam rancangan desain skematik.

METODE PERUMUSAN MASALAH

Penelusuran masalah didapat dari hasil pengamatan lokasi perecanaan. Hasil pengamatan tersebut kemudian di kaji berdasarkan studi literatur, kemudian memetakan permasalahan yang di dapat. Studi literature menjadi acuan untuk mendapatkan indikator keberhasilan design.

METODE ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan dengan membagi beberapa permasalahan. Permasalahan pertama menganalisis aktivitas warga setempat dan prilakunya terhadap sungai dan lingkungan bantaran sungai Winongo. Permasalahan kedua yaitu menganalisis potensi-potensi wisata di kampung wisata Sekar Niti dan impian masyarakat setempat untuk mengembangkan dan melayakkan kampung Sekar Niti sebagai kampung wisata. Yang ketiga yaitu mengkaitkan studi literatur dengan hasil survey yang didapatkan untuk mengubah ruang terbuka hijau pasif di bantaran sungai menjadi ruang terbuka hijau publik yang direncanakan sebagai area fasilitas ekowisata. dan yang terakhir yaitu menganalisis material-material lokal di kawasan kampung wisata Sekar Niti yang akan dimanfaatkan sebagai bahan dasar bangunan dan fasilitas ekowisata.

PENGUJIAN DESAIN

Dalam Perancangan Fasilitas Ekowisata Sekar Niti ini, pengujian desain dilakukan dengan menggunakan kriteria dari Quality of Place yang terdapat didalam Konsep Place-Making, dan akan diuji dengan menyebarkan kuisioner online kepada masyarakat umum. Kriteria Quality of Place yang dimaksud yaitu menilai dari aspek-aspek berikut:

- Safe (Desain aman dari Banjir dan segala ancaman)
- Connected (Fasilitas ekowisata terhubung satu dengan yang lainnya)
- Welcoming (Terbuka untuk masyarakat lokal maupun asing)

• Allow authentic experiences (Memberikan pengalaman yang khas dari ekowisata)
• Accessible (Dapat terakses oleh kaum difable dan non-difable dengan sirkulasi yang jelas)
• Comfortable (Memberikan rasa nyaman jika berada di kawasan fasilitas ekowisata)
• Quiet (Lingkungan yang tenang, dan memberikan ketenangan terhadap pengguna)
• Sociable(Pengguna didalamnya dapat berinteraksi satu dan yang lainnya (ramah tamah)
• Promote and facilitate civic engagement (Memfasilitasi kegiatan masyarakat setempat)

Untuk menghindari plagiasi selama penulisan Proyek Akhir Sarjana (PAS) ini, berikut ini PAS yang digunakan sebagai acuan refrensi dan bahan literatur:

1 JUDUL : REVITALISASI EKOWISATA BAMBU DI LUMAJANG (PENERAPAN METODE PARCIPATORY DESIGN DAN BIOMIMICRY DALAM PENYELESAIAN RANCANGAN)
PENULIS : TITIK EFIANTI
MAHASISWI JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA , TAHUN 2012.

Pada karya Proyek Akhir Sarjana Titiek Efianti site yang diambil berada di Lumajang Jawa Tengah, berbeda dengan lokasi Proyek Akhir Sarjana ini yang berada di bantaran Sungai Winongo Kampung wisata Sekar Niti. Keadaan site eksisting dalam PAS ini juga terdapat perbedaan. PAS karya Titik merupakan wilayah yang merupakan desa wisata produsen bambu, sedangkan dalam PAS ini site eksisting merupakan Ruang Terbuka Hijau Pasif yang berada bantaran sungai winongo kampung wisata Sekar Niti yang kurang dimanfaatkan dengan baik.

Metode yang digunakan juga berbeda, dalam karya PAS milik Titik metode yang digunakan adalah parcipatory design dan menggunakan pendekatan biomimicry architecture. Sedangkan dalam karya PAS ini pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan perancangan bangunan semi-permanen yang berbasis Material lokal.

2 JUDUL : PERENCANAAN EKOWISATA BLEDUG KUWU DI KABUPATEN GROBOGAN (PENEKANAN PADA PERANCANGAN LANDSCAPE)
PENULIS : EKA TRISNA
MAHASISWI JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA , TAHUN 2012.

Pada karya Proyek Akhir Sarjana Eka Trisna site yang diambil dalam karya PAS ini berada di Kabupaten Grobogan tepatnya di sekitar objek wisata bledhug kuwu. Site eksisting milik Eka juga merupakan objek wisata, Pada PAS ini site yang dipilih oleh penulis terletak di kawasan bantaran sungai winongo yang berada di Kampung wisata Sekar Niti. Dengan perbedaan lokasi site tersebut tentu saja permasalahan yang dihadapi berbeda.

Perencanaan milik Eka Trisna menekankan pada pengolahan landscape dengan menerapkan Green Development Standart sebagai acuan design, berbeda dengan pendekatan yang diajukan penulis yaitu Bangunan semi-permanen yang berbasis Material Lokal.

3 JUDUL : EKOWISATA PERKOTAAN GEMAWANG (EKO ARSITEKTUR SEBAGAI PENEKANAN PERANCANGAN)

PENULIS : VICKY DEWI ANGGRAINI
MAHASISWI JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA , TAHUN 2013.

Pada karya Proyek Akhir Sarjana milik Vicky Dewi Anggraini ini juga memanfaatkan kawasan di bantaran sungai, namun site yang dipilih berbeda letak dan kondisinya. Pada PAS milik Vicky site yang dipilih berada di Gemawang Sleman Yogyakarta, tepatnya di tepi Sungai Code. Sedangkan lokasi yang dipilih penulis berada di wilayah sub-urban yaitu di Kampung wisata Sekar Niti, Yogyakarta yang kondisinya berupa Ruang terbuka hijau pasif yang kurang dimanfaatkan.

Metode yang digunakan dalam karya PAS milik Vicky adalah environmental relationship dan brain storming berbeda dengan pendekatan yang digunakan oleh penulis yaitu Pendekata perancangan Bangunan semi Permanen yang berbasis Material Lokal.

4 JUDUL : PENATAAN KEMBALI KAMPUNG NGAMPILAN DI YOGYAKARTA (PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR BIOPHILIC UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN EKOWISATA SUNGAI)

PENULIS : ADELIA SURYA KUSUMAWARDHANI
MAHASISWI JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA , TAHUN 2016.

Pada karya Proyek Akhir Sarjana milik Adelia Surya Kusumawadhani ini juga memanfaatkan bantaran sungai winongo, tetapi site yang diambil berada di permukiman padat Kampung Ngampilan, Yogyakarta. Lokasi site yang penulis pilih juga berada di kawasan bantaran sungai winongo tetapi letaknya di Kampung wisata Sekar Niti. Meskipun sama-sama berada di kawasan bantasan sungai winongo tetapi kondisi dan permasalahannya sangat berbeda jauh.

Metode yang digunakan dalam karya PAS milik Adelia pendekatan mengenai Arsitektur biophilia berbeda dengan pendekatan yang penulis ajukan yaitu Bangunan semi-permanen yang berbasis Material lokal.